

## **FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM**

Meygil Nanda Putri M. Tui<sup>1</sup>, Hais Dama<sup>2</sup>, Idham Masri Ishak<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: meygilnandaputri@gmail.com

---

**Abstract:** This study analyzes the effect of Liquidity (CR), Profitability (ROA), and Firm Size on stock returns in the Food and Beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The study involves 19 food and beverage companies as the sample. The data collection technique utilizes secondary data, specifically financial statements published by food and beverage companies on the IDX. Meanwhile, the analysis techniques employ Multiple Linear Regression Analysis and Descriptive Statistical Analysis, assisted by SPSS 30 software. The findings show that liquidity (CR) has a negative and significant effect on stock returns, Profitability (ROA) has a positive and significant effect on stock returns, and Firm Size has a negative and insignificant effect on stock returns.

**Keywords:** Liquidity; Profitability; Firm Size; Stock Return.

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap return saham pada Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang diambil sebanyak 19 perusahaan makan dan minum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Statistik Deskriptif dengan menggunakan analisis data aplikasi SPSS 30. Berdasarkan penelitian hasil uji menunjukkan secara parsial Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham, Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

**Kata Kunci:** Likuiditas; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan dan Return Saham.

## **PENDAHULUAN**

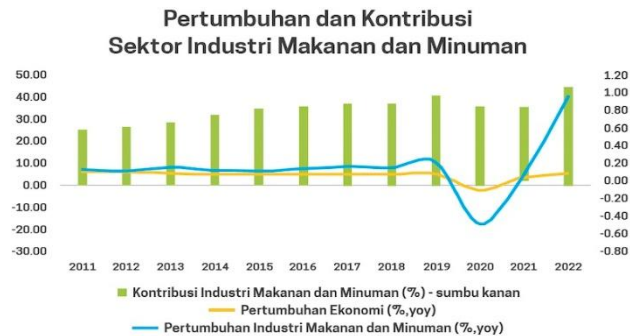
Investasi merupakan tindakan alokasi sejumlah dana atau sumber daya lain pada masa kini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Secara praktis, aktivitas investasi mencakup penempatan modal pada berbagai jenis aset, baik yang bersifat fisik seperti tanah, emas, dan properti (aset real), maupun yang berbentuk instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana (aset finansial) sesuai dengan preferensi dan strategi investor. (Tandelilin, n.d.)

Salah satu keunggulan utama dari investasi saham adalah potensi memperoleh imbal hasil (return) melalui dua komponen utama, yaitu dividen dan capital gain. Dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, dan besarnya ditentukan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan serta kebijakan distribusi laba. Sementara itu, capital gain diperoleh dari selisih positif antara harga jual dan harga beli saham, yang dipengaruhi oleh dinamika pasar dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Kedua komponen ini secara langsung memengaruhi tingkat pengembalian yang diterima oleh investor. (Chritianto & Firnanti, 2019)

Sepanjang tahun 2023, pasar modal Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, tercermin dari berbagai pencapaian yang berhasil diraih oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan ini turut mendorong peningkatan return saham, baik dalam bentuk keuntungan maupun potensi kerugian, khususnya bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman. Subsektor ini memiliki posisi strategis dalam struktur ekonomi nasional, terbukti dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri nonmigas sebesar 39,10 persen serta sumbangan sebesar 6,55 persen terhadap PDB

nasional pada tahun yang sama. Setelah sempat tertekan akibat pandemi Covid-19, industri makanan dan minuman mulai menunjukkan pemulihan, dengan pertumbuhan positif sebesar 4,47 persen secara tahunan (YoY) pada tahun 2023. (Kemenperin, 2023)

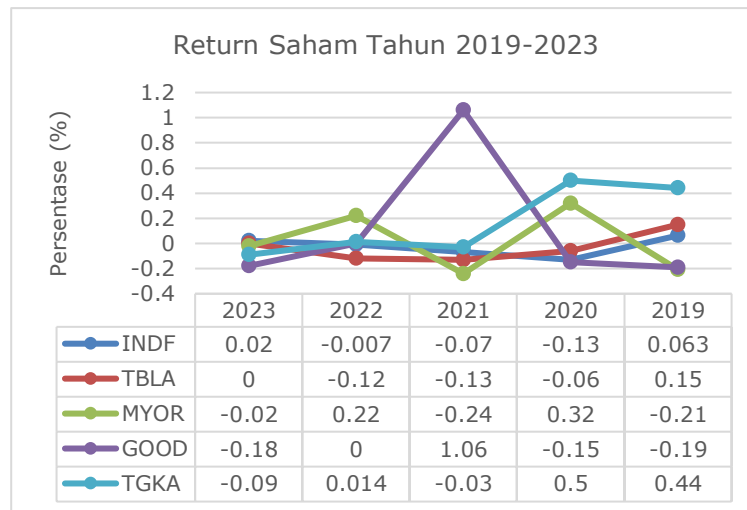
Setelah mengalami kontraksi signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, industri makanan dan minuman menunjukkan pemulihan yang cukup cepat. Pada tahun 2021, sektor ini berhasil mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,03 persen. Tren positif tersebut berlanjut hingga tahun 2022, di mana industri makanan dan minuman mencatatkan lonjakan pertumbuhan sebesar 40,54 persen—angka tertinggi dalam satu dekade terakhir. Capaian ini mencerminkan resiliensi sektor tersebut dalam menghadapi tekanan ekonomi dan perubahan perilaku konsumen pasca pandemi.



Sumber: <https://www.bps.go.id>  
 Gambar 1 Grafik Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Industri Makanan dan Minuman

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap industri makanan dan minuman, yang tercermin dari penurunan produksi sebesar 17,51 persen pada tahun 2020—angka yang jauh lebih dalam dibandingkan kontraksi ekonomi nasional sebesar -2,07 persen. Meski demikian, sektor ini menunjukkan pemulihan yang impresif, dengan pertumbuhan mencapai 40,54 persen pada tahun berikutnya, menjadikannya sebagai pencapaian tertinggi dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan proyeksi Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), industri ini diperkirakan akan tumbuh antara 5 hingga 7 persen pada tahun berjalan, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya permintaan konsumen.

Datanesia memetakan perusahaan-perusahaan terbesar yang berkecimpung di industri makanan dan minuman serta menganalisis pertumbuhan kinerja keuangan mereka. Pembahasan dibatasi untuk lima perusahaan terbuka terbesar yang laporan keuangannya bisa diakses, yaitu pada posisi pertama PT Indofood Sukses Makmur, produsen dari Indomie ini membukukan aset sebesar Rp180,4 triliun pada 2022. Kedua PT Tunas Baru Lampung, yang memproduksi minyak goreng, gula, sabun hingga margarin dan mentega. Perusahaan ini membukukan aset senilai Rp23,6 triliun pada 2022. Ketiga ada PT Mayora Indah, memproduksi makanan ringan dan snack dengan merek seperti biskuit Roma Marie Susu, permen Kopiko hingga wafer Astor, Beng-beng dan Choki-Choki, Perusahaan ini membukukan aset senilai Rp22,3 triliun pada 2022. Keempat ada PT Garudafood Putra Putri Jaya, memiliki aset sebesar Rp7,3 triliun pada 2022. Produk dan merek andalannya antara lain kacang garuda, wafer gery dan chocolates. Dan yang terakhir PT Tigaraksa Setia, memiliki aset sebesar Rp4,1 triliun. Perusahaan ini memproduksi minuman serbuk, bumbu-kondimen bubuk, tepung gula, produksi dan pengemasan susu untuk pihak ketiga.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 2 *Return Saham* Pada Sub Sektor Makan dan Minum Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan perubahan persentase *return* saham dari lima perusahaan terbesar yang berkecimpung di industri makanan dan minuman. *Return* saham pada perusahaan INDF mengalami fluktuasi dengan penurunan tajam pada tahun 2020, kemungkinan besar akibat dampak pandemi COVID-19, dan mulai pulih pada tahun-tahun berikutnya. TBLA menunjukkan penurunan *return* yang terus-menerus dari tahun 2019 hingga 2022 dengan *return* tetap stabil pada 0% di tahun 2023, MYOR menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan peningkatan yang tajam pada tahun 2020 dan kembali menurun di tahun-tahun berikutnya, GOOD mengalami lonjakan *return* yang luar biasa pada tahun 2021, namun mengalami penurunan tajam pada tahun 2022 dan tetap stabil di tahun berikutnya. TGKA menunjukkan fluktuasi *return* dengan peningkatan kecil pada tahun 2020 dan penurunan di tahun berikutnya.

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan perubahan persentase *return* saham dari lima perusahaan terbesar yang berkecimpung di industri makanan dan minuman. *Return* saham pada perusahaan GOOD mengalami fluktuasi dengan penurunan tajam pada tahun 2020, kemungkinan besar akibat dampak pandemi COVID-19, dan mulai pulih pada tahun-tahun berikutnya. TBLA menunjukkan penurunan *return* yang terus-menerus dari tahun 2019 hingga 2022 dengan *return* tetap stabil pada 0% di tahun 2023, MYOR menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan peningkatan yang tajam pada tahun 2022 dan kembali menurun di tahun-tahun berikutnya, GOOD mengalami lonjakan *return* yang luar biasa dari tahun ke tahun, TGKA menunjukkan fluktuasi *return* dengan peningkatan kecil pada tahun 2022 dan penurunan di tahun berikutnya.

Pertumbuhan perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman mendorong minat investor untuk menanamkan modal pada sektor tersebut. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor umumnya melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Salah satu indikator utama yang digunakan dalam proses evaluasi tersebut adalah rasio likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio merupakan salah satu indikator dalam analisis likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi liabilitas lancar yang akan jatuh tempo. Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aset yang dimanfaatkan dalam operasional perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya investasi, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman. Selain likuiditas dan profitabilitas, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. Ukuran ini biasanya diukur melalui total aset, volume penjualan, rata-rata penjualan, serta rata-rata total aktiva, yang secara keseluruhan mencerminkan skala dan kapasitas operasional perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan skala operasional yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk mencatat harga saham yang lebih tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan makan dan minum yang terdaftar di BEI sebanyak 95 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, artinya sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 19 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Berdasarkan uji statistik normalitas dibawah menunjukkan bahwa uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05. Maka data disimpulkan terdistribusi dengan normal.

Tabel 1 Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		95	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.24815968	
Most Extreme Differences	Absolute	.083	
	Positive	.083	
	Negative	-.053	
Test Statistic		.083	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.112	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.108	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.100
		Upper Bound	.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data Diolah, 2025

### Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya ultikolinieritas adalah dengan melihat tolerance atau Varians Inflation Factor (VIF). Berdasarkan tabel di bawah jika melihat nilai tolerance semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,1 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, begitupun jika melihat nilai VIF semua variabel memiliki nilai yang lebih dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

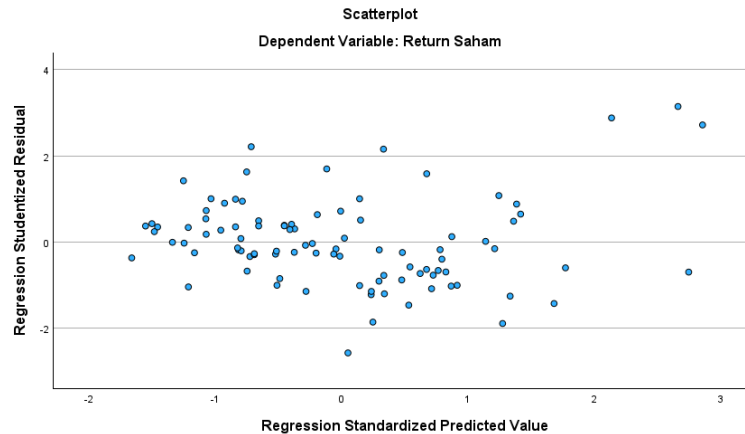
Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.452	.589		.768	.444		
	Likuiditas	-.034	.017	-.205	-2.021	.046	.726	1.377
	Profitabilitas	3.389	.598	.597	5.671	<.001	.678	1.475
	Ukuran Perusahaan	-.020	.019	-.101	-1.060	.292	.833	1.200

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan yang lain. Dalam melakukan uji heteroskedastisitas ini sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas karena akan sulit untuk mengukur standar deviasi yang sebenarnya sehingga dapat menghasilkan standar deviasi yang terlalu lebar maupun terlalu sempit.



Gambar 1 Uji Scatterplot  
 Sumber: Data Diolah, 2025

Pada gambar di atas tidak terdapat pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit atau dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadinya korelasi diantara pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$ -sebelumnya. Apabila terdapat korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 <sup>a</sup>	.317	.295	.25222	2.049

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil output dari Model Summary<sup>b</sup> dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,049 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 95 ( $n=95$ ) dan jumlah variabel independen sebanyak tiga variabel ( $k=3$ ) dan nilai Durbin-Watson  $\alpha = 5\%$ , sehingga berdasarkan tabel Durbin-Watson maka dapat diperoleh

- $dL = 1,6015$  dan  $4-dL = 2,3985$
- $dU = 1,7316$  dan  $4-dU = 2,2684$

Sehingga dasar pengambilan keputusan dari hasil diatas adalah, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,049. Dengan jumlah variabel bebas sebanyak tiga variabel ( $k = 3$  dan

jumlah sampel (n) = 95, maka berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai dL = 1,6015 dan nilai dU = 1,7316. Sehingga dU (1,7316) < DW (2,049) < 4 - dU (2,2684). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk memahami bagaimana variabel independen berinteraksi dengan variabel dependen. Perbedaannya dengan analisis regresi sederhana adalah bahwa yang terakhir hanya mempertimbangkan satu variabel tergantung. Dalam analisis regresi berganda, terdapat berbagai aspek yang dievaluasi sebagai dasar untuk melakukan investigasi lebih lanjut daripada sekadar melihat persamaan regresi yang dihasilkan.

Model diatas regresi linier berganda yang bisa dibentuk dari variabel dapat diformulasikan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$RS = 0,452 -0,034, CR + 3,389 ROA -0,020 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Tabel 4 Uji Regresi Linear

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.452	.589		.768	.444
	Likuiditas	-.034	.017	-.205	-2.021	.046
	Profitabilitas	3.389	.598	.597	5.671	<.001
	Ukuran Perusahaan	-.020	.019	-.101	-1.060	.292

a. Dependent Variable: Return Saham

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Dari persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi CR sebesar -0,034 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% CR maka akan menyebabkan penurunan tingkat ketimpangan sebesar -0,034. Dan sebaliknya jika CR naik 1% maka akan menyebabkan penurunan terhadap *Return Saham* sebesar -0,034. Arah hubungan antara CR dengan *Return Saham* adalah tidak searah (-), dimana kenaikan nilai CR meningkat akan mengakibatkan penurunan terhadap *Return Saham* begitu pula sebaliknya dimana penurunan nilai CR akan mengakibatkan peningkatan terhadap *Return Saham*.
2. Nilai Konstanta regresi ROA sebesar 3,389 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ROA maka akan menyebabkan peningkatan tingkat ketimpangan sebesar 3,389. Dan sebaliknya jika ROA berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan terhadap *Return Saham* sebesar 3,389. Arah hubungan antara ROA dengan *Return Saham* adalah searah (+), dimana kenaikan nilai ROA meningkat akan mengakibatkan kenaikan pula terhadap *Return Saham* begitu pula sebaliknya dimana penurunan nilai ROA akan mengakibatkan penurunan pula terhadap *Return Saham*.
3. Nilai konstanta regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,020 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Ukuran Perusahaan maka akan menyebabkan penurunan tingkat ketimpangan sebesar -0,020. Dan sebaliknya jika Ukuran Perusahaan berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan terhadap *Return Saham* sebesar -0,020. Arah hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Return Saham* adalah tidak searah (-), dimana kenaikan nilai Ukuran Perusahaan meningkat akan mengakibatkan penurunan terhadap *Return Saham* begitu pula sebaliknya dimana penurunan nilai Ukuran Perusahaan akan mengakibatkan peningkatan terhadap *Return Saham*.

Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk simultan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai f-hitung < f-tabel maka Ho diterima H1 ditolak, artinya secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Jika nilai f-hitung > f-tabel maka Ho ditolak H1 diterima, artinya secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 5 Uji F Statistik

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.691	3	.897	14.102	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	5.789	91	.064		
	Total	8.480	94			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel terikat, maka perlu membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Dimana tingkat signifikan ( $\alpha$ )=5%, sehingga diperoleh F-tabel 2.704. Berdasarkan tabel nilai F-hitung (14,102) > F-tabel (2,704), maka secara bersama-sama (simultan) variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji T Statistik

Uji t ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari untuk menguji koefisien variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan derajat kebebasan  $df = n - k$  dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai t-hitung < t-tabel maka Ho diterima H1 ditolak, artinya secara parsial variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Jika nilai t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak H1 diterima, artinya secara parsial variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 5 Uji F Statistik

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.452	.589		.768	.444
	Likuiditas	-.034	.017	-.205	-2.021	.046
	Profitabilitas	3.389	.598	.597	5.671	<.001
	Ukuran Perusahaan	-.020	.019	-.101	-1.060	.292

a. Dependent Variable: Return Saham

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan uji t, untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan perhitungan dengan t-tabel. Dimana tingkat signifikan ( $\alpha$ )=5%, jumlah data (n)=95, jumlah variabel (k)=3, dan derajat kebebasan (df)=91, sehingga diperoleh t-tabel= 1,986. Karena nilai t-tabel sudah diperoleh, maka penjelasan dari hasil uji t berdasarkan tabel 4.11 yaitu, sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian parsial (uji statistik t) antara Likuiditas (CR) terhadap *Return* Saham menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,021 sedangkan nilai t-tabel 1,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel, tetapi jika dilihat nilai signifikansi sebesar 0,046 < 0,05. Artinya variabel CR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian parsial (uji statistik t) antara Profitabilitas (ROA) terhadap *Return* Saham menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,671 sedangkan nilai t-tabel 1,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel, tetapi jika dilihat nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Artinya variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian parsial (uji statistik t) antara Ukuran Perusahaan dengan *Return* Saham menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,060 sedangkan nilai t-tabel 1,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel, tetapi jika dilihat nilai signifikansi sebesar 0,292 > 0,05. Artinya variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel CR memperoleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel, namun jika dilihat dari nilai signifikan yaitu lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ). Artinya variabel CR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil menunjukkan signifikan karena Current Ratio (CR) tinggi tidak selalu menghasilkan *return* saham yang tinggi. CR yang rendah mengindikasikan keterbatasan modal dalam membayar utang, tetapi CR yang tinggi juga tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Hal ini bisa terjadi karena kas yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ROA memperoleh nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel, namun jika dilihat dari nilai signifikan yaitu lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ). Artinya variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil menunjukkan signifikan karena semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), maka semakin besar pula *return* saham yang diperoleh. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula *return* yang diharapkan oleh investor.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel, namun jika dilihat dari nilai signifikan yaitu lebih besar dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ). Artinya variabel Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Faktor yang memengaruhi hal tersebut antara lain adalah kurangnya perhatian investor terhadap ukuran perusahaan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

### **Pengaruh CR, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil penelitian variabel independen yaitu Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*, artinya bahwa perubahan pada nilai CR, ROA, dan Ukuran Perusahaan dapat berdampak langsung dan nyata terhadap pergerakan *Return Saham*.

## **KESIMPULAN**

1. Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai t tabel sebesar -2,021 dan tingkat signifikansi yaitu 0,046 yang berada di bawah dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,046 < 0,05$ ) yang berarti bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham dapat diterima.
2. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, Hal ini dapat dilihat dari t tabel sebesar 5,671 dan tingkat signifikansi yaitu 0,001 yang berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) yang berarti bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham dapat diterima.
3. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Hal ini dapat dilihat dari t tabel sebesar -1,060 dan tingkat signifikansi yaitu 0,292 yang berada diatas dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,292 > 0,05$ ) yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Return Saham. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return Saham ditolak atau tidak diterima.
4. Berdasarkan hasil Uji F maka dapat kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Return Saham. Hal ini dapat dilihat dari F tabel sebesar 14,102 dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 yang berada dibawah taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga H4 yang menyatakan bahwa Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham diterima.

## **SARAN**

1. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi investor dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan guna untuk meningkatkan return saham. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi investor maupun calon investor dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi peningkatan return saham. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan risiko yang lebih rendah, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada return saham.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas perusahaan atau tahun yang diteliti, tidak hanya satu sektor perusahaan saja yaitu perusahaan makan dan minum, tetapi dapat diperluas pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor perusahaan penghasil bahan baku atau sektor perusahaan jasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Asikin, B., Afifah, E. S. N., Aldiba, H., Kania, N. A. N., & Rajab, R. A. A. R. F. (2021). The Effect Of Liquidity, Solvency, And Profitability On Stock Return (Empirical Study On Property, Real Estate, And Building Construction Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2014-2017 Period). *Review Of International Geographical Education Online*, 11(5), 872-885. <https://doi.org/10.48047/Rigeo.11.05.83>

Ayu, D., Nadyayani, D., Agung, A., & Suarjaya, G. (N.D.). The Effect Of Profitability On Stock Return. In *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research* (Issue 5). [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)

Brigham, E. F., & Joel F. Houston. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Kesebelas.). Salemba Empat.

Chritianto, H., & Firnanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Vol. 21). [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Jba](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Jba)

Dewi, A. S., & Fajri, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Pundi, 3(2), 79. [Https://Doi.Org/10.31575/Jp.V3i2.150](https://doi.org/10.31575/Jp.V3i2.150)

Dewi Ni Luh, & Sudiarta I Gede. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Returnsaham Pada Perusahaan Food And Beverage. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2019.V8.I2.P13](https://doi.org/https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V8.I2.P13)

Eka Putra, F., & Kindangen, P. (2016). The Influence Of Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), And Earningper Share (Eps) Againstthe Return On Food And Beverage Company Shares That Listed In Indonesia Stock Exchange. 4(4), 235–245.

Fahmi, I. (2018). Pengantar Teori: Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Kedua). Alfabeta,Cv.

Fanasha, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9(2), 131–140. [Https://Doi.Org/10.37641/Jimkes.V9i2.764](https://doi.org/10.37641/Jimkes.V9i2.764)

Fauzi, R., & Wahyudi, I. (2016). The Effect Of Firm And Stock Characteristics On Stock Returns: Stock Market Crash Analysis. In Journal Of Finance And Data Science (Vol. 2, Issue 2, Pp. 112–124). Keai Communications Co. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Jfds.2016.07.001](https://doi.org/10.1016/J.Jfds.2016.07.001)

Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19 (Edisi Kelima).

Ginting, S. (2012). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. In Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (Vol. 2).

Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan . Rajawali Pers.

Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.

Iman, C., Sari, F. N., Pujiati, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Budi, U., & Jakarta, L. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, 19(2). [Https://Doi.Org/10.31294/Jp.V17i2](https://doi.org/10.31294/Jp.V17i2)

Jogiyanto. (2010). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Bpfeugm.

Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan (Edisipertama). Pt. Rajagrafindo Persada.

Kemenperin. (2023). Kontribusi Meningkatkan, Investasi Dan Ekspor Industri Mamin Semakin Lezat. Siaranpers.

Legiman, F. M., Tommy, P., & Untu, V. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi... 382. In Jurnal Emba (Vol. 3, Issue 3).

Lesmana, H., Erawati, W., Mubarak, H., Suryanti, E., Bina, U., & Informatika, S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1). [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Moneter](http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter)

Made, I., Ganerse, B., Agung, A., & Suarjaya, G. (N.D.). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan F&B.

Nst, N. A., Program, D., Akuntansi, S., Sains, S., Pembangunan, U., Budi, P., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan ( Firm Size ) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). In Agustus (Vol. 11, Issue 1).